

# **PENERAPAN NILAI DAN MORAL OLEH SISWA KELAS XI IPS 2 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PONTIANAK**

**Ayu Hariati, Gusti Budjang, Supriadi**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, Pontianak

*Email : ayuhariani12@yahoo.co.id*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk nilai dan moral yang diterapkan siswa, bentuk-bentuk nilai dan moral yang dilanggar siswa, dan cara guru mengatasi siswa yang melanggar nilai dan moral. Masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan nilai dan moral oleh siswa kelas XI IPS 2 MAN 1 Pontianak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan nilai dan moral oleh siswa kelas XI IPS 2 MAN 1 Pontianak. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai dan moral oleh siswa kelas XI IPS 2 MAN 1 Pontianak sudah berjalan dengan baik. Hal ini tampak dari aspek bentuk-bentuk nilai dan moral yaitu menunjukkan perilaku baik seperti ramah, sopan, dan jujur; aspek bentuk-bentuk nilai dan moral yang dilanggar oleh siswa yaitu seragam tidak sesuai dengan jadwal dan larangan terlambat masuk madrasah; sedangkan aspek cara guru mengatasi siswa yang melanggar nilai dan moral yaitu dengan cara preventif dan refresif.

**Kata Kunci: Penerapan, Nilai, Moral**

**Abstract:** This study aims to analyze the forms of moral values and applied students, shapes and moral values that violated the student, and how teachers cope with students who violate the values and morals. The research problem is how the application of values and morals by students of class XI IPS 2 MAN 1 Pontianak. The purpose of this study was to determine the application of moral values and by class XI IPS 2 MAN 1 Pontianak. The method used is qualitative descriptive method. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation study. While the data collection tool is a guide observation, interview, and documentation. The results showed that the application of values and morals by students of class XI IPS 2 MAN 1 Pontianak already well underway. This is evident from the aspect forms and moral values that indicate good behavior as friendly, courteous, and honest; aspect forms and moral values which are violated by the students are not uniform in accordance with the schedule and late entry ban madrassas; whereas aspects of how teachers cope with students who violate the moral values and that is by way of preventive and repressive.

**Keywords: Implementation, Value, Moral**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi tempat untuk mewujudkan tujuan pendidikan yakni menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan. Setiap manusia idealnya berkembang melalui pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan harus memuat nilai dan moral sebagai upaya menciptakan siswa yang berakhlak mulia.

Nilai dan moral memiliki peranan yang penting karena berfungsi sebagai pengatur tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Nilai moral yaitu aturan mengenai sikap dan perilaku manusia sebagai manusia. Nilai ini menyangkut aturan tentang baik buruknya, adil tidaknya tindakan dan perilaku manusia sejauh ia dilihat sebagai manusia. Adapun moral secara umum mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Didalam lingkungan pendidikan, peran sekolah mendukung terjadinya panutan dari nilai-nilai moral yang hendak ditanamkan sebagai pola orientasi dari kehidupan sekolah.

Namun kenyataan yang ada di sekolah, penerapan nilai dan moral belum dapat berjalan maksimal, karena masih banyak siswa yang tidak menerapkan nilai dan moral dengan sebaik-baiknya, seperti masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak sholat dzuhur, tidak menjaga kebersihan dan kerapian, membawa HP. Hal ini karena siswa belum mampu menerima nilai dan moral yang berlaku. Nilai dan moral yang diterapkan di sekolah MAN 1 Pontianak ini yaitu : larangan berpacaran, larangan membawa HP, tertib pada saat proses belajar mengajar, larangan datang terlambat, berpakaian seragam dengan bersih, rapi, dan sopan, diwajibkan untuk sholat zuhur dan sholat jum'at secara berjamaah, larangan membuang sampah sembarangan serta konsekuen dan tanggung jawab terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, berikut ini penulis sajikan data jumlah siswa kelas XI IPS yang melakukan pelanggaran.

**Tabel 1**

**Jumlah siswa kelas XI IPS semester genap Tahun Ajaran 2013/2014 yang melakukan pelanggaran nilai dan moral di MAN 1 Pontianak**

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tidak menerapkan nilai dan moral	Jenis-jenis nilai dan moral yang tidak diterapkan siswa
1	XI IPS 1	38 siswa	15 siswa	Tidak berseragam,terlambat, kuku panjang atau kotor, tidak sholat.
2	XI IPS 2	39 siswa	23 siswa	Seragam , terlambat, tidak sholat.

3	XI IPS 3	36 siswa	18 siswa	Seragam, surat palsu, kuku, terlambat, jajan pada saat PBM, tidak sholat.
Jumlah		113 siswa	56 siswa	

*Sumber : Guru BK data olahan 2014*

Berdasarkan data diatas siswa yang paling banyak tidak menerapkan nilai dan moral terdapat di kelas XI IPS 2. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas XI IPS 2 yang tidak menerapkan nilai dan moral berjumlah 23 siswa dibandingkan dengan siswa di kelas XI IPS 1 yang tidak menerapkan nilai dan moral berjumlah 15 siswa dan siswa kelas XI IPS 3 yang tidak menerapkan nilai dan moral berjumlah 18 siswa.

Siswa di tuntut untuk mampu mengontrol perilaku nilai dan moral dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah. Nilai merupakan perilaku seseorang yang dianggap masyarakat baik dan benar yang tercermin dalam sikap saling menghargai, menghormati, dan disiplin dalam waktu. Saefullah (2012:143) menyatakan, “ Nilai diartikan sebagai penentu seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang positif atau nilai dapat juga disebut perilaku moral.” Ciri-ciri nilai sosial dalam hal ini adalah sikap seseorang dalam menghargai waktu, mengutamakan hubungan baik dengan sesama yang diperoleh melalui proses interaksi antarmanusia yang terbentuk melalui proses belajar agar dapat menghargai peraturan-peraturan yang ada. Sedangkan menurut Maryati & Suryawati (2001:36), “ nilai berfungsi sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatan seseorang. Nilai mencerminkan kualitas pilihan tindakan dan pandangan hidup seseorang atau masyarakat. Macam-macam nilai merupakan segala sesuatu yang berguna bagi siswa dalam melakukan suatu kegiatan, baik dari segi material, vital, maupun kerohanian dalam menjalankan sega aktivitas di sekolah dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Selain itu moral juga berperan penting dalam membentuk perilaku siswa. Menurut Sunarto & Hartono (2013:169), “mengatakan bahwa, dalam kaitannya dengan pengalaman nilai-nilai hidup, maka moral merupakan kontrol dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dimaksud. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya. Menurut Ummu Rohmatin, “pembinaan dan pemeliharaan moral merupakan suatu upaya untuk memperbaiki nilai dan moral siswa yang semakin merosot. Tujuan pembinaan moral adalah menanamkan nilai-nilai untuk menangkis nilai negatif yang merupakan akibat dari arus globalisasi. Yang paling penting tujuan pembinaan moral adalah membantu siswa agar lebih bertanggung jawab adil terhadap diri sendiri dan orang lain. Sedangkan menurut Moch.Choirul Hidayat,”dalam lingkungan pendidikan, ada patokan-patokan yang perlu dipatuhi, dianggap baik, benar, dan berharga bagi siswa, guru dan staf pegawai sekolah. Patokan itu tidak tertulis, namun hidup dalam alam pikiran setiap warga sekolah. Berikut ini contoh perilaku penerapan nilai dan moral dalam pendidikan

secara sederhana: Mematuhi tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran, memelihara ketertiban dan kebersihan sekolah, bersikap santun dan hormat terhadap sesama warga sekolah, rajin belajar dengan penuh kesadaran, menciptakan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan, memahami dan menyadari akan tugas tanggung jawab siswa di sekolah, konsekuen dan tanggung jawab terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

Adapun rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan nilai dan moral oleh siswa kelas XI IPS 2 MAN 1 Pontianak?”. Secara lebih rinci rumusan masalah tersebut dibagi menjadi tiga sub-masalah sebagai berikut: (1) Apa saja bentuk-bentuk nilai dan moral yang diterapkan pada siswa kelas XI IPS 2 MAN 1 Pontianak?; (2) Apa saja bentuk-bentuk nilai dan moral yang dilanggar oleh siswa kelas XI IPS 2MAN 1 Pontianak?; dan (3) Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang melanggar nilai dan moral di kelas XI IPS 2 MAN 1 Pontianak?

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nawawi (2012:67), Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini berlokasi di Jalan Apel Gg. H. Haruna Kec. Pontianak Barat Kota Pontianak. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Menurut Moleong (2005:132), Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.” Adapun yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak yaitu Laily Aziziah, Muhammad Risky, Rahmad Hidayat, Riska Sephira, Suci Lestari dan yang menjadi member check dalam penelitian ini adalah Guru BK, dan Wali kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak yaitu ibu Wisna Widia Wati, S.Pd dan ibu Fenty Shintiawati, S.Pd. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Peneliti meneliti arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang dimiliki seperti aturan-aturan disiplin sekolah, buku kasus, dan buku piket sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sedangkan pengujian keabsahan data data dalam penelitian ini menggunakan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari data observasi dan wawancara penerapan nilai dan moral oleh siswa kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan nilai dan moral dengan baik kepada siswa agar dapat menjadi siswa yang berprilaku atau bersikap baik. Hal ini terlihat ketika siswa mematuhi aturan tata tertib yang telah diterapkan oleh sekolah, seperti menghormati guru, sopan dengan guru, tertib di kelas, tidak ribut di kelas, mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran, membuang sampah pada tempatnya, piket kelas, memungut sampah jika melihat sampah. Yang mana siswa sudah berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun sikap terhadap guru-guru dan teman-teman yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini ditunjukkan dari adanya peraturan-peraturan yang menekankan pada perilaku generasi siswa yang agamis guna mengoptimalkan siswa yang berakhlakul karimah serta memantapkan aqidah sesuai dengan visi dan misi sekolah itu sendiri.

Selanjutnya bentuk-bentuk nilai dan moral yang di langgar oleh siswa ini masih banyak terlihat siswa yang tidak menerapkan tata tertib yang ada di sekolah. Di temukannya siswa yang melanggar tata tertib yang telah di buat oleh pihak sekolah, sehingga tata tertib sekolah tidak di patuhi siswa dengan baik, hal ini ditunjukkan dari adanya siswa yang tidak melaksanakan peraturan yang ada di sekolah dan siswa yang melakukan pelanggaran berulang-ulang kali. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

Sedangkan cara guru mengatasi siswa yang melanggar nilai dan moral ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari adanya pembinaan, pencegahan, pemberian hukuman/sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah cara guru mengatasi siswa yang melanggar nilai dan moral di kelas XI IPS 2 MAN 1 Pontianak . Ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan sanksi preventif dan refresif sudah cukup baik. Sanksi preventif yang diberikan oleh guru yaitu melakukan pencegahan dengan memberikan peringatan kepada siswa agar mematuhi tata tertib yang ada di sekolah dan sanksi refresif yang diberikan guru yaitu dipanggil dan di tanya mengenai pelanggaran yang dilakukan serta diberikan perjanjian agar tidak mengulangi kembali kesalahan yang mereka langgar.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di lapangan tentang Penerapan Nilai dan Moral oleh Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

#### **Bentuk-bentuk Nilai dan Moral yang diterapkan pada Siswa**

Bentuk-bentuk nilai dan moral yang diterapkan pada siswa kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak sudah tergolong baik, karena sesuai dengan aturan yang telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Bentuk penerapan yang diberikan tidak hanya sekedar mengatur siswa saat berada di sekolah. Siswa juga dituntut untuk dapat mengamalkannya ketika berada di masyarakat. Agar siswa mentaati nilai dan moral tersebut dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak yaitu mewujudkan generasi yang agamis dan berprestasi. Kebersamaan, toleransi, kejujuran, mandiri, perilaku ramah dan sopan merupakan bentuk penerapan nilai dan moral yang diajarkan di Madrasah Aliyah negeri 1 Pontianak. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi pribadi yang baik, yang tidak hanya unggul dibidang akademik saja, melainkan harus lebih unggul dibidang agamis, karena salah satu misi dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak ini adalah mengoptimalkan siswa yang berakhlakul karimah.

Bentuk-bentuk penerapan nilai dan moral yang diterapkan pada siswa berupa menunjukkan perilaku baik, seperti ramah, sopan, jujur, memelihara ketertiban dan keamanan, serta memelihara kebersihan yang telah sekolah terapkan. Dalam proses penerapan tersebut mengalami beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat penerapan bentuk-bentuk nilai dan moral. Meskipun demikian, sekolah tetap berusaha memberikan bimbingan dan arahan secara berkesinambungan, hal ini bertujuan agar siswa memiliki perilaku baik yang nantinya bisa mematuhi nilai dan moral yang ada di sekolah dan berpartisipasi efektif dalam masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saefullah (2012:143), mengemukakan “nilai diartikan sebagai penentu seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang positif”.

Bentuk-bentuk penerapan nilai dan moral yang diterapkan pada siswa yang peneliti temukan saat wawancara salah satu diantaranya adalah mengajak siswa untuk berperilaku baik seperti ramah, sopan, dan jujur. Bentuk penerapan ini sudah di terapkan oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Peraturan-peraturan tersebut bertujuan untuk mewujudkan generasi agamis siswa sesuai dengan Visi sekolah itu sendiri. Berdasarkan visi sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk penerapan nilai dan moral yang diterapkan pada siswa sudah berjalan dengan baik, meskipun pengaplikasian dari bimbingan yang diberikan belum membuahkan hasil yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa pentingnya arahan dan bimbingan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan nilai dan moral kepada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ali & Asrori (2012:148), “upaya pengembangan nilai dan moral juga diharapkan dapat dikembangkan secara efektif di lingkungan sekolah. Akhir-akhir ini, karena semakin maraknya perilaku remaja yang kurang menjunjung tinggi nilai-nilai, moral positif”. Oleh karena itu penerapan nilai dan moral yang diberikan sekolah kepada siswa melalui proses pendidikan, pengasuhan, pendampingan, perintah, larangan, hadiah, hukuman, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur, moral dan sikap yang baik bagi siswa-siswi agar dapat berkembang menjadi generasi penerus yang diharapkan.

Bentuk-bentuk penerapan nilai dan moral selanjutnya adalah memelihara ketertiban, keamanan, dan kebersihan. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi pribadi yang mandiri. Dalam hal ini pihak sekolah melakukan berbagai cara dalam membentuk perilaku siswa yang baik, agar siswa dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa bentuk-bentuk penerapan yang diberikan kepada siswa ini adalah untuk kebaikan siswa itu sendiri. Tujuannya adalah agar siswa memiliki karakter yang

berakhlakul karimah serta berbudi pekerti luhur. Bentuk penerapan yang diberikan tidak saja sekedar tuntutan siswa di sekolah namun juga sebagai pedoman siswa di masyarakat yakni sebagai penuntun mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai dan moral yang diberikan kepada siswa ini untuk kepentingan pribadi siswa itu sendiri, demi membentuk perilaku siswa yang baik dan pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

### **Bentuk-bentuk Nilai dan Moral yang dilanggar oleh Siswa**

Bentuk-bentuk nilai dan moral yang dilanggar oleh siswa ini merupakan aturan dari tata tertib yang telah diberikan sekolah kepada siswa tersebut. Penerapan nilai dan moral yang diberikan tergolong baik, karena sesuai dengan tata tertib yang telah dibuat dan disepakati bersama serta dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Aturan yang diberikan sekolah kepada siswa merupakan hal yang sudah disepakati bersama.

Penerapan nilai dan moral yang diberikan terdapat didalam tata tertib yang dibuat sekolah. Siswa diwajibkan untuk mematuhi tata tertib tersebut dengan peraturan yang dibuat dan disepakati bersama. Akan tetapi tata tertib yang ada belum berjalan seperti apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan dengan adanya siswa yang melanggar nilai dan moral maupun tata tertib yang ditetapkan sekolah. Pada kenyataannya masih ditemukan beberapa siswa yang melanggar aturan yang sudah diberikan oleh sekolah. Masih ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib yang telah ada. Misalnya masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, seragam yang tidak sesuai dengan jadwal dengan berbagai alasan.

Meskipun demikian, sekolah tetap berperan penting dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dan disiplin dalam mematuhi aturan-aturan yang sudah ada di sekolah, sebagaimana kewajiban siswa sebagai siswa di sekolah dan kewajiban guru dalam membimbing dan memberikan contoh perilaku tauladan yang baik kepada siswa-siswi tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjarkawi (2011:30), mengatakan bahwa “ tugas guru ialah membantu membelajarkan siswa dengan berpegang teguh pada nilai-nilai yang dimilikinya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa-siswi yang menjadi informan, peneliti menemukan bahwa siswa-siswi tersebut masih sering melanggar aturan-aturan tata tertib yang ada di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Laily Aziziah, siswi kelas XI IPS 2 yang mengatakan bahwa pernah melanggar tata tertib tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal dengan alasan karena malas memakai baju muslim. Dengan ini dapat dilihat bahwa siswa-siswi masih belum bisa menerapkan tata tertib nilai dan moral dengan sebaik-baiknya. Contohnya peraturan sekolah yang mewajibkan mereka datang tepat waktu, mereka tidak melaksanakannya dengan baik, masih terdapat siswa yang datang terlambat dengan berbagai alasan. Hal ini dikarenakan mereka masih kurang peduli terhadap tata tertib yang telah ada di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya siswa yang melanggar aturan tata tertib yang ada disebabkan siswa tidak melaksanakan nilai dan moral yang ada di sekolah dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan siswa yang menganggap aturan tersebut sebagai hal biasa seperti di lingkungan

luar sekolah, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang tidak terdapat berbagai aturan maupun tata tertib yang ada seperti di lingkungan sekolah.

### **Cara Guru Mengatasi Siswa yang Melanggar Nilai dan Moral**

Berdasarkan data cara guru mengatasi siswa yang melanggar nilai dan moral yang peneliti temukan saat wawancara yaitu guru melakukan pencegahan dengan memberikan peringatan kepada siswa mengenai tata tertib yang ada dan diberikan hukuman ringan-ringannya. Selain itu cara guru mengatasi siswa yang melanggar nilai dan moral yang ada di sekolah ini berupa sanksi sesuai dengan besarnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Guru juga memberikan poin kepada siswa yang melanggar nilai dan moral yang sudah dibuat sesuai dengan hasil kesepakatan bersama.

Sanksi yang diberikan oleh sekolah juga bertahap sesuai dengan bentuk pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, seperti melakukan pembinaan terhadap siswa, melakukan pemanggilan orang tua dengan memberikan peringatan pertama, kedua sampai ketiga, hingga melakukan tindakan lanjut apabila skor pelanggaran sudah melebihi batas yang dibolehkan, maka orang tua berhak mengambil atau memindahkan anaknya ke sekolah lain atau sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak berhak mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya kembali. Cara-cara yang diberikan guru disini dengan tujuan agar siswa dapat mematuhi tata tertib aturan dengan sebaik-baiknya dan tidak menganggap tata tertib tersebut sebagai hal yang biasa. Demi mewujudkan lingkungan sekolah yang tertib, damai, dan tenteram.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan cara-cara pencegahan dengan baik terhadap pelanggaran yang siswa lakukan dengan tujuan agar siswa mematuhi dan melaksanakan nilai dan moral tersebut. Cara-cara tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak sekolah. Cara yang diberikan guru ini agar siswa menjadi pribadi yang mandiri dan tertib di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Ini menjadi tanggung jawab guru dalam mendidik siswa-siswi agar mempunyai nilai dan moral yang baik.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sjarkawi (2011:31), bahwa “ nilai moral hanya dapat diwujudkan dalam perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru yang bersangkutan arena berasal dari inisiatif otonom guru itu sendiri”. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh suri tauladan kepada siswa tentang nilai dan moral yang baik, agar siswa dapat menjadikannya contoh sebagai hal yang positif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan nilai dan moral oleh siswa kelas XI IPS 2 Madsarah Aliyah Negeri 1 Pontianak telah dilaksanakan dengan baik, karena sudah sesuai dengan tata tertib yang dibuat dan telah disepakati bersama. Sedangkan kesimpulan yang dapat ditarik dari sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bentuk-bentuk nilai dan moral yang diterapkan pada siswa



kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak yaitu menerapkan siswa untuk menunjukkan perilaku baik seperti ramah, sopan, dan jujur pada saat berada di lingkungan sekolah seperti menghormati guru, menegur dan bersalaman ketika bertemu guru, memelihara ketertiban dan keamanan seperti tidak ribut di kelas dan tertib pada saat berada di kelas maupun diluar kelas, memelihara kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya serta piket kelas dengan bersih dan rapi. (2) bentuk-bentuk nilai dan moral yang dilanggar oleh siswa kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak yaitu datang terlambat ke sekolah, seragam yang tidak sesuai dengan jadwal/ketat/dikeluarkan seperti . Masih ada siswa yang melanggar aturan tata tertib yang telah dibuat sekolah. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa disebabkan karena siswa masih kurang peduli terhadap tata tertib yang ada. Meskipun demikian, sekolah tetap melakukan pembinaan dan memberikan peringatan kepada siswa secara berkesinambungan; dan (3) cara guru mengatasi siswa yang melanggar nilai dan moral di kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak yaitu seperti melakukan pembinaan dan memberikan sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Jika siswa tersebut melakukan kesalahan berulang-ulang kali, maka cara selanjutnya, yakni guru mencatat poin pelanggaran siswa, pemanggilan orang tua siswa serta mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah, jika poin pelanggaran siswa melebihi batas yang ditetapkan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi pihak sekolah agar lebih tegas dalam memberikan pembinaan dan pengarahan kepada siswa agar dalam penerapan nilai dan moral siswa berjalan dengan baik dan siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama serta mempertahankan aturan yang sudah ada. Hendaknya sekolah lebih mengontrol dan mengawasi siswa, khususnya perilaku siswa dan ketertiban siswa. (2) sekolah terus menerus melakukan sosialisasi mengenai tata tertib sekolah agar siswa benar-benar memahami isi tata tertib yang dibuat dan telah disepakati. Sekolah juga memberikan kegiatan mengenai cara menjadi pribadi siswa yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab sehingga siswa mampu membawa diri kearah yang lebih baik; dan (3) cara-cara yang diberikan oleh guru dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran, hendaknya ditingkatkan lagi seperti memberikan perhatian khusus untuk mendengarkan permasalahan yang dialami siswa yang sering melakukan pelanggaran. Menambah cara berupa pengawasan terhadap pergaulan siswa sehingga saat diluar sekolah mereka dapat menerapkan dengan baik nilai dan moral yang sudah diterapkan di sekolah.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2012. **Psikologi Remaja**. Jakarta : Bumi Aksara.

- Maryati, Kun & Suryawati, Juju. 2001. **Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X**. Jakarta: Esis.
- Moch.Choirul Hidayat.2010. (Online). (<http://chenzday.blogspot.com/2010/12/pentingnya-pendidikan-nilai-dan-norma.html>, diakses 29 Januari 2015).
- Moleong, Lexy J. 2005. **Metodelogi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. (cetakan ke-13). Yogyakarta: Gadjah Masa Universiy Press.
- Rohmatin, Ummu. 2008. (Online). ([http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th\\_detail&id=02110207](http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=02110207), diakses 29 Februari 2015).
- Saefullah. 2012. **Psikologi Perkembangan dan Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono.2012. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabet.
- Sunarto & Hartono, Agung. 2013. **Perkembangan Peserta Didik**. Jakarta : Rineka Cipta

